

Pengetahuan Kesehatan Lingkungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Abdul Gafur^{1✉}, Ardiansyah²

¹Universitas Negeri Makassar

²Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

✉ abdulgafur@unm.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas kesehatan lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, perubahan pola konsumsi, dan penggunaan produk sekali pakai menyebabkan timbunan sampah terus meningkat. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat mencemari tanah, air, dan udara serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Pengetahuan kesehatan lingkungan berperan penting dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, seperti memilah, mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan membuang sampah sesuai prinsip kesehatan lingkungan. Namun, pengetahuan yang dimiliki masyarakat belum selalu diwujudkan dalam perilaku pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan lingkungan dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan edukasi dan intervensi kesehatan lingkungan yang mendorong penerapan pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berbasis rumah tangga.

Kata kunci: pengetahuan kesehatan lingkungan, perilaku, pengelolaan sampah, sampah rumah tangga, kesehatan masyarakat

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan lingkungan di Indonesia, mengingat sektor domestik menyumbang lebih dari 50% total timbunan sampah nasional. Pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, dan tingginya ketergantungan pada produk sekali pakai menyebabkan volume sampah terus melonjak hingga menumpuk tanpa pengelolaan yang memadai di tingkat tapak. Akumulasi sampah yang tidak terkelola ini berkontribusi langsung pada peningkatan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa ISPA dan diare akut menempati posisi teratas sebagai penyakit dengan kasus tertinggi di Indonesia masing-masing menembus angka jutaan kasus yang sangat erat kaitannya dengan buruknya higienitas lingkungan dan praktik pembakaran sampah terbuka. Selain itu, buruknya tata kelola sampah anorganik memicu lonjakan habitat vektor yang berdampak pada fluktuasi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di berbagai wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penguatan literasi kesehatan lingkungan menjadi urgensi krusial guna menjembatani kesenjangan antara pengetahuan risiko sanitasi masyarakat dan penerapan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan sejak dari sumbernya ([Asmal et al., 2022, p. 2747](#); [Fadhullah et al., 2022, p. 1](#)).

Pengelolaan sampah yang tidak memenuhi standar sanitasi merupakan determinan lingkungan kritis yang secara langsung memicu rantai penularan penyakit dan degradasi ekosistem (Ahda & Ernyasih, 2025). Akumulasi limbah organik terbuka yang mengalami pembusukan tidak hanya menghasilkan gas metana yang mencemari udara, tetapi juga menjadi media pembiakan (*breeding places*) utama bagi vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoak yang membawa patogen penyebab diare dan leptospirosis. Selain itu, rembesan cairan sampah (air lindi) yang tidak dikanalisisasi dengan baik dapat mengontaminasi akuifer air tanah dangkal, sehingga menurunkan kualitas air bersih yang dikonsumsi masyarakat di sekitar pemukiman. Ketidacukupan pengetahuan masyarakat mengenai dampak patologis dari rantai pencemaran ini sering kali memicu perilaku konsumsi dan pembuangan yang tidak bertanggung jawab, yang pada akhirnya memperburuk beban pengelolaan limbah di tempat pembuangan akhir (Chen et al., 2021, p. 105593).

Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya berfokus pada proses pengangkutan dan pembuangan akhir, tetapi harus dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), pemilahan sampah, pengomposan, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Namun, sering kali terdapat diskrepansi antara niat baik masyarakat untuk berpartisipasi dan implementasi nyata di lapangan, yang menunjukkan bahwa faktor kognitif dan atribusi pengetahuan spesifik mengenai dampak kesehatan lingkungan menjadi krusial dalam menentukan keberhasilan perilaku tersebut ([Negash et al., 2021, p. 105896](#)).

Di Indonesia, timbunan sampah nasional terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), rumah

tangga merupakan penyumbang terbesar timbulan sampah nasional dengan dominasi sampah organik dan plastik. Namun, praktik pemilahan sampah dari sumber masih rendah sehingga sebagian besar sampah masih berakhir di tempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pengelolaan yang optimal. ([Garmini et al., 2024, p. 698](#))

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan. Dalam teori PRECEDE–PROCEED, pengetahuan merupakan *predisposing factor* yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan cenderung lebih mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang benar dibandingkan individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit dan pelestarian lingkungan. ([Angreni et al., 2024, p. 5](#))

Pengetahuan kesehatan lingkungan bukan sekadar penguasaan informasi teoretis mengenai pemilahan dan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), melainkan fondasi kognitif yang mengarahkan individu untuk melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) sebelum bertindak. Pemahaman yang mendalam mengenai bahaya laten pencemaran sampah terhadap kesehatan keluarga secara psikologis akan menumbuhkan rasa tanggung jawab moral (*perceived responsibility*). Kesadaran akan konsekuensi inilah yang mengonversi pengetahuan abstrak menjadi regulasi diri (*self-regulation*), sehingga individu secara konsisten mengadopsi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang bertanggung jawab demi meminimalkan paparan risiko di lingkungan domestik mereka. ([Ali et al., 2025](#))

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan lingkungan memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah. ([Lubis et al., 2024](#))

Tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik lebih mampu melakukan pemilahan sampah, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, serta menerapkan prinsip pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. ([Rapii et al., 2021, p. 21](#))

Selain faktor pengetahuan, karakteristik sosial ekonomi, *risk awareness*, dan tingkat pendidikan turut memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya *risk awareness*, yang selanjutnya mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah. ([Antriandarti et al., 2024](#))

Meskipun berbagai program edukasi dan kampanye pengelolaan sampah telah dilakukan oleh pemerintah, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih belum optimal. Masih banyak ditemukan kebiasaan membakar sampah, mencampur sampah organik dan anorganik, serta membuang sampah ke sungai atau lahan kosong. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan lingkungan perlu diikuti dengan penyediaan sarana pendukung, penguatan partisipasi masyarakat, serta kebijakan yang mampu mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang telah dipublikasikan mengenai hubungan pengetahuan kesehatan lingkungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bukti ilmiah yang tersedia serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Strategi Penelusuran Literatur

Pencarian artikel dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, ScienceDirect, PubMed, SpringerLink, dan Google Scholar. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan operator Boolean (AND dan OR), antara lain:

1. "Environmental Health Knowledge" AND "Household Waste Management"
2. "Environmental Knowledge" AND "Waste Management Behavior"
3. "Knowledge" AND "Household Solid Waste"
4. "Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga"
5. "Pengetahuan Kesehatan Lingkungan"

Kriteria Inklusi

Artikel yang dipilih memenuhi kriteria berikut:

1. Dipublikasikan pada periode **2021–2026**.
2. Artikel penelitian asli (original research).
3. Tersedia dalam teks lengkap (full text).
4. Mengkaji hubungan pengetahuan kesehatan lingkungan dengan perilaku atau praktik pengelolaan sampah rumah tangga.
5. Dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
6. Menggunakan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods.
7. Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi

Artikel akan dikeluarkan apabila:

1. Berupa editorial, prosiding, abstrak konferensi, opini, atau tinjauan naratif.
2. Tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.
3. Artikel duplikat dari basis data yang berbeda.
4. Tidak membahas variabel pengetahuan kesehatan lingkungan maupun perilaku pengelolaan sampah rumah tangga secara langsung.

Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi artikel dari seluruh basis data.
2. Penghapusan artikel duplikat.
3. Seleksi berdasarkan judul dan abstrak.
4. Penelaahan teks lengkap (full-text review).
5. Penetapan artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi.

Proses seleksi artikel mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) agar proses identifikasi dan seleksi literatur berlangsung secara transparan dan dapat direplikasi.

Ekstraksi Data

Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi:

1. Nama penulis
2. Tahun publikasi
3. Negara atau lokasi penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Desain penelitian
6. Jumlah sampel
7. Variabel penelitian
8. Instrumen yang digunakan
9. Hasil utama penelitian
10. Kesimpulan

Data hasil ekstraksi disajikan dalam bentuk tabel sintesis untuk memudahkan proses perbandingan antarpengelitian.

Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan sintesis naratif (narrative synthesis). Setiap artikel dianalisis berdasarkan karakteristik penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, dan kesimpulan, kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara pengetahuan kesehatan lingkungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil sintesis selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti tingkat pengetahuan, praktik pengelolaan sampah, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, serta rekomendasi yang dihasilkan oleh masing-masing penelitian.

Penilaian Kualitas Artikel

Untuk memastikan kualitas bukti ilmiah, setiap artikel dinilai menggunakan instrumen Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist sesuai dengan desain penelitian masing-masing. Penilaian ini

bertujuan mengevaluasi validitas metodologis, potensi bias, dan kualitas keseluruhan artikel yang diikutsertakan dalam tinjauan literatur.

Etika Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan pengambilan data primer. Seluruh sumber pustaka yang digunakan dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah untuk menghindari plagiarisme dan menjaga integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran literatur, diperoleh 21 artikel yang relevan dengan pengetahuan kesehatan lingkungan, perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan sampah, edukasi masyarakat, serta faktor sosial yang memengaruhi perilaku tersebut. Artikel yang ditemukan memiliki desain dan karakteristik responden yang beragam. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan berdasarkan profil responden, distribusi pengetahuan dan perilaku, hasil uji asosiasi, serta temuan utama dari setiap artikel.

Tabel 1. Sintesis Literatur Review

N o.	Penulis/Tahun	Profil Responden dan Lokasi	Desain/Jumlah Responden	Distribusi Pengetahuan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Korelasi	Uji	Temuan Utama
1	Zakianis et al. (Sabarinah, 2017, p. 1)	Rumah tangga di Indonesia berdasar kan data Survei Perilaku Peduli Lingkungan 2013	Cross-sectional; jumlah responden tidak dilaporkan dalam abstrak	Pengetahuan pengelola an sampah dianalisis sebagai variabel utama	Perilaku pemilahan sampah rumah tangga hanya sebesar 9%	Pengetahuan pengelolaan sampah merupakan faktor dominan dan berhubungan signifikan dengan perilaku pemilahan, Hubungan dianalisis menggunakan regresi probit; nilai statistik rinci tidak dilaporkan		Pendidikan pengelolaan sampah dan penyediaan fasilitas diperlukan untuk meningkatkan perilaku pemilahan sampah. Rumah tangga perkotaan, rumah tangga berpendidikan dan berpendapatan lebih tinggi, serta rumah tangga dengan perempuan atau anggota berusia lebih tua cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah
2	Handayani et al. (Handayani et al., 2018, p. 6005)	Rumah tangga Indonesia dalam data Indonesia Family Life Survey	Analisis probit; jumlah responden tidak dilaporkan dalam abstrak	Pendidikan dan pengetahuan dianalisis sebagai faktor perilaku	Perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, usia, dan jenis kelamin			

N o.	Penulis/Thun	Profil Responden dan Lokasi	Desain/Jumlah Responden	Distribusi Pengetahuan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Korelasi	Uji	Temuan Utama
3	Setiawan (Setiawan, 2020, p. 1)	900 rumah tangga di Kota Surabaya	Survei dan regresi logistik; 900 rumah tangga	Pemahaman mengenai kewajiban pemilahan dianalisis	Penerimaan masyarakat terhadap pemilahan sampah dari sumber	Faktor penentu meliputi pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, praktik pemilahan, dan pemahaman kewajiban; nilai koefisien rinci tidak dilaporkan		yang lebih baik. Alasan utama rumah tangga belum memilah sampah adalah pengangkutan tercampur sebesar 26%, kurangnya fasilitas sebesar 23%, dan keterbatasan waktu sebesar 22%.
4	Abduh et al. (Abduh et al., 2018)	Rumah tangga di Indonesia berdasar kan data statistik desa dan survei perilaku lingkungan	<i>Cross-sectional</i> dan regresi logistik multivariat; jumlah responden tidak dilaporkan	Pengetahuan dan faktor sosial dianalisis dalam kerangka <i>Theory of Planned Behavior</i>	Perilaku pemilahan sampah rumah tangga; proporsi pemilahan dilaporkan sebesar 23,83%	Sebagian besar faktor dalam teori perilaku terencana berhubungan dengan perilaku, sedangkan <i>perceived behavioral control</i> tidak signifikan, OR = 1,02; IK95% = 0,88–1,19		Intensi, sikap, dan norma subjektif merupakan determinan penting perilaku pemilahan sampah rumah tangga.
5	Brotosusilo dan Handayani (Brotosusilo & Handayani, 2020)	Warga perkotaan di beberapa provinsi dan kota besar di Indonesia	Analisis statistik perilaku warga; jumlah responden tidak dilaporkan	Tingkat pemahaman mengenai lingkungan sehat berbeda antarwilayah dan kelas ekonomi	Perilaku membuang sampah dan pemeliharaan lingkungan sehat	Ditemukan korelasi positif antara kondisi kehidupan dan perilaku membuang sampah; nilai koefisien tidak dilaporkan		Kesadaran lingkungan, kondisi ekonomi, dan kebersihan lingkungan tempat tinggal berkaitan dengan

N o.	Penulis/Ta hun	Profil Respond en dan Lokasi	Desain/Ju mlah Responden	Distribusi Pengetah uan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Kor elasi	Uji	Temuan Utama
6	Santoso dan Farizal (Santoso & Farizal, 2019, p. 7013)	Masyarakat di DKI Jakarta dan Depok	Survei berbasis <i>Theory of Planned Behavior</i> ; 301 responden	Pengetahuan tidak dilaporkan sebagai distribusi tersendiri	Intensi dan perilaku pemilahan sampah rumah tangga	Sikap menjadi faktor yang paling berpengaruh, sedangkan demografi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan		perilaku pengelolaan sampah. Sikap merupakan faktor penting dalam membentuk intensi dan perilaku pemilahan sampah.
7	Rousta et al. (Rousta et al., 2020)	Studi pada negara berkembang	Meta-analisis terhadap 12 faktor yang memengaruhi partisipasi pemilahan	Pengetahuan termasuk salah satu faktor yang dianalisis	Partisipasi rumah tangga dalam pemilahan sampah	Korelasi sedang ditemukan pada sikap, norma moral, norma subjektif, dan kontrol perilaku; hubungan pengetahuan perlu dikaji lebih lanjut		Faktor psikologis dan situasional lebih kuat dibandingkan faktor sosiodemografis dalam menjelaskan partisipasi pemilahan.
8	He et al. (He et al., 2022, p. 957685)	Penduduk yang melakukan pemilahan sampah rumah tangga	Studi model perilaku pemilahan; jumlah responden tidak dilaporkan pada data yang ditelusuri	Pengetahuan lingkungan dikaji dalam tiga dimensi	Intensi pemilahan sampah rumah tangga	Koefisien korelasi dan nilai tidak tersedia		Pengetahuan lingkungan memengaruhi intensi pemilahan melalui sikap terhadap pemilahan; fasilitas, norma sosial, dan promosi juga berperan.
9	Negash et al. (Negash et al., 2021, p. 105896)	Rumah tangga di Ekuador	Pengembangan model keterlibatan pemilahan; jumlah responden	Pengetahuan diposisikan sebagai atribut kognitif	Pemilahan, penggunaannya kembali, dan daur	Hasil statistik rinci tidak tersedia pada data yang ditelusuri		Terdapat kesenjangan antara niat dan tindakan pemilahan karena

N o.	Penulis/Ta hun	Profil Respond en dan Lokasi	Desain/Ju mlah Responden	Distribusi Pengetah uan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Kor elasi	Uji	Temuan Utama
			tidak dilaporkan		ulang sampah			faktor pengetahua n, ekonomi, kenyamana n, dan konteks lingkungan.
10	Antriyandar ti et al. (Antriyanda rti et al., 2024)	Rumah tangga perkotaa n di Indonesia	<i>Theory of Planned Behavior</i> dan <i>Seemingly Unrelated Regression</i> ; 100 responden	Pengetahu an memengar uhi <i>risk awareness</i>	Pengelola an, pemilahan, dan daur ulang sampah rumah tangga	Pengaruh dianalisis dengan regresi; nilai statistik rinci tidak dilaporkan		Pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengetahua n, agama, dan <i>risk awareness</i> memengaru hi perilaku pengelolaan sampah.
11	Lubis et al. (Lubis et al., 2024)	Warga lanjut usia di Kecamat an Medan Deli	Survei <i>cross- sectional</i> ; 110 responden	Pengetahu an berhubung an dengan praktik pembuang an sampah	Sebanyak 73,6% responden memiliki sikap positif dan 70,9% menyataka n fasilitas pembuang an tersedia di rumah	Pengetahuan: ; sikap: ; sarana:		Pengetahua n, sikap, dan ketersediaa n sarana prasarana berhubunga n signifikan dengan praktik pembuanga n sampah.
12	Rapii et al. (Rapii et al., 2021, p. 21)	Masyarak at Desa Rumbuk	Kegiatan penyuluhan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Pengetahu an tentang jenis dan pengelola an sampah meningkat	Partisipasi masyaraka t dalam pemilahan dan penerapan prinsip 3R meningkat	Peningkatan pengetahuan dan partisipasi dilaporkan sebesar 50,2%; nilai tidak dilaporkan		Penyuluhan dan penerapan prinsip <i>reuse</i> , <i>reduce</i> , dan <i>recycle</i> meningkatk an partisipasi warga dalam pengelolaan sampah.
13	Ali et al. (Ali et al., 2025)	Warga RT 02 dan RT 03 Desa Lok	Edukasi, gotong royong, dan pemasanga n media	Rerata nilai meningkat dari 44,00	Gotong royong menguran gi sampah dan	Perbedaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> :		Pendekatan partisipatif dan edukatif meningkatk an

N o.	Penulis/Tahun	Profil Responden dan Lokasi	Desain/Jumlah Responden	Distribusi Pengetahuan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Korelasi	Uji	Temuan Utama
		Baintan Dalam	edukasi; jumlah peserta tidak dilaporkan	menjadi 84,67	meningkatkan keterlibatan warga			pengetahuan serta keterlibatan masyarakat.
14	Garmini et al. (Garmini et al., 2024, p. 698)	Anak usia prasekolah di Kelurahan Silaberanti, Palembang	Edukasi pemilahan sampah; jumlah peserta tidak dilaporkan	Materi mencakup pengenalan sampah organik dan anorganik	Pemilahan sampah menjadi fokus perilaku yang diajarkan	Hasil statistik tidak dilaporkan	uji tidak	Edukasi sejak usia dini diarahkan untuk membentuk kebiasaan pemilahan sampah.
15	Chen et al. (Chen et al., 2021, p. 105593)	Konsumen dan industri pangan di Indonesia	Model transisi konsumsi berkelanjutan; jumlah responden tidak dilaporkan	Pengetahuan rendah dikaitkan dengan hambatan perubahan perilaku	Pengurangan sampah dan perubahan perilaku konsumsi	Hasil statistik rinci tidak dilaporkan	statistik tidak	Pengetahuan yang rendah dapat memengaruhi intensi konsumsi dan mendorong perilaku konsumsi yang menghasilkan lebih banyak sampah.
16	Putri et al. (Putri et al., 2025)	Masyarakat Desa Karangligar, Kabupaten Karawang	Analitik observasional <i>cross-sectional</i> ; 63 responden	Pengetahuan tinggi sebesar 47,62%	Perilaku cukup menunjang sebesar 57,14%	Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku, $p = 0,67$		Perilaku dipengaruhi pula oleh sikap, pendidikan, dan sarana prasarana.
16	Fikriya et al. (Fikriya et al., 2025)	Masyarakat yang bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga di Desa	Studi kuantitatif korelasional <i>cross-sectional</i> ; 275 responden	Distribusi tingkat pengetahuan tidak dilaporkan	Praktik pengelolaan sampah buruk sebesar 83,5%	Usia, pendidikan, dan pendapatan berhubungan signifikan, masing-masing ; jenis kelamin dan pekerjaan		Praktik pengelolaan sampah masih buruk dan memerlukan edukasi, pelatihan, serta pemberdayaan ekonomi.

N o.	Penulis/Thun	Profil Responden dan Lokasi	Desain/Jumlah Responden	Distribusi Pengetahuan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Korelasi	Uji	Temuan Utama
18	Kurniawan et al. (Kurniawan et al., 2026)	Sukamulya Masyarakat, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat di Desa Balocci Baru, Pangkep	Edukasi partisipatif dan evaluasi <i>pre-test-post-test</i> ; 22 peserta	Tidak ada peserta yang tetap berada dalam kategori pengetahuan rendah setelah intervensi	Perilaku pengelolaan sampah tidak diukur secara langsung	tidak signifikan Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan,		Edukasi partisipatif dengan poster dan papan informasi efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat.
19	Eff et al. (Eff et al., 2023, p. 1974)	Warga RW 02 Kelurahan Duri Kapa, Jakarta Barat	Edukasi, penyuluhan, dan distribusi media informasi; 70 peserta	Pengetahuan meningkat sebesar 24,99 poin setelah intervensi	Perilaku pengelolaan sampah tidak dilaporkan secara kuantitatif	Perbandingan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menunjukkan peningkatan pengetahuan; nilai <i>p</i> tidak dilaporkan		Penyuluhan melalui poster, brosur, ceramah, dan diskusi meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah.
20	Nuritasari et al. (Nuritasari et al., 2025)	Warga, perangkat desa, organisasi masyarakat, pemuda, dan keluarga di Kelurahan Bugih	Program partisipatif berupa edukasi, fasilitasi, dan pendampingan	Kesadaran dan literasi lingkungan meningkat berdasarkan survei sebelum dan sesudah program	Praktik pemilahan, pengomposan skala kecil, dan pembuatan ekobrik meningkat	Nilai statistik tidak dilaporkan		Kombinasi edukasi, fasilitas pemilahan, demonstrasi teknis, dorongan perilaku, dan bank sampah mendukung perubahan perilaku.
21	Lubis et al. (Lubis et al., 2025)	Anggota komunitas Zero Waste di Kecamatan Medan Perjuangan	Metode campuran; 20 responden	Kesadaran lingkungan dan praktik ramah lingkungan meningkat, tetapi tingkat efektivitas	Sebanyak 95% responden memperoleh skor efektivitas di bawah 50; pemilahan	Analisis kuantitatif dan kualitatif; nilai uji asosiasi tidak dilaporkan		Hambatan utama adalah penggunaan plastik sekali pakai, keterbatasan infrastruktur

N o.	Penulis/Ta hun	Profil Respond en dan Lokasi	Desain/Ju mlah Responden	Distribusi Pengetah uan	Distribusi atau Indikator Perilaku	Hasil Asosiasi/Kor elasi	Uji	Temuan Utama
				masih rendah	dan pengguna an kembali mulai meningkat			daur ulang, dan kurangnya insentif ekonomi.

Pembahasan

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan lingkungan berperan penting sebagai faktor predisposisi yang membentuk pemahaman individu mengenai pemilahan, dampak kesehatan, dan tata kelola sampah yang tepat. Namun, pengetahuan bukanlah satu-satunya determinan perilaku; banyak individu yang memiliki literasi tinggi tetap gagal menerapkan praktik berkelanjutan akibat hambatan struktural, norma sosial, atau ketiadaan fasilitas pendukung. *Research gap* atau celah penelitian yang ada saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada hubungan linear antara tingkat pengetahuan dan perilaku secara umum di wilayah urban mapan. Masih sangat terbatas studi literatur yang mengkaji secara komprehensif bagaimana dinamika psikososial, keterbatasan infrastruktur lokal, dan intervensi kebijakan berbasis komunitas berinteraksi dalam memediasi kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata, khususnya pada wilayah pemukiman dengan karakteristik transisi atau pasca-konflik. ([Angreni et al., 2024, p. 5](#)).

Temuan dari berbagai penelitian yang dikaji secara umum menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah. Masyarakat dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mampu memilah sampah, mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan, dan menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari ([Rapii et al., 2021, p. 21](#)). Hasil penelitian pada ibu rumah tangga juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga. Responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung menunjukkan praktik pembuangan sampah yang lebih bertanggung jawab ([Lubis et al., 2024](#)).

Meskipun demikian, pengetahuan tidak selalu secara langsung menghasilkan perubahan perilaku. Kesenjangan antara niat dan tindakan masih dapat terjadi karena perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi pula oleh faktor kenyamanan, ketersediaan fasilitas, norma sosial, dukungan ekonomi, dan karakteristik lingkungan tempat tinggal. Literatur mengenai pemilahan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa tingginya niat untuk memilah sampah belum tentu diterjemahkan menjadi tindakan nyata apabila masyarakat menghadapi keterbatasan pengetahuan praktis, fasilitas, atau kemudahan dalam pelaksanaannya ([Negash et al., 2021, p. 105896](#)). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan perlu disertai penciptaan kondisi lingkungan yang mendukung.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku

Pengetahuan kesehatan lingkungan dapat memengaruhi perilaku melalui peningkatan kesadaran terhadap risiko. Individu yang memahami dampak sampah terhadap pencemaran air, tanah, udara, serta penyebaran penyakit akan memiliki alasan yang lebih kuat untuk melakukan pengelolaan sampah secara benar. Pengetahuan juga membantu masyarakat mengenali konsekuensi dari perilaku membakar sampah, mencampur sampah organik dan anorganik, atau membuang sampah ke sungai dan lahan kosong.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori PRECEDE–PROCEED, yang menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi pembentuk perilaku. Pengetahuan yang memadai dapat membentuk sikap, meningkatkan kesadaran, dan memperkuat motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan. Namun, perubahan perilaku akan lebih mungkin terjadi apabila faktor pendukung dan penguat tersedia. Oleh sebab itu, hubungan antara pengetahuan dan perilaku sebaiknya dipahami sebagai hubungan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan sebagai hubungan yang berdiri sendiri.

Penelitian Antriandarti et al. memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk *risk awareness*. Kesadaran terhadap risiko kemudian berkaitan dengan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, termasuk pemilahan dan daur ulang. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan dan jumlah anggota keluarga turut memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Antriandarti et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial-demografis dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan masyarakat menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Tempat sampah terpilah, layanan pengangkutan yang memadai, akses terhadap bank sampah, serta sistem pengelolaan sampah yang teratur dapat memudahkan masyarakat melakukan pemilahan dan pengurangan sampah. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menyebabkan masyarakat kembali pada kebiasaan lama meskipun telah memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah yang benar. Penelitian di Kecamatan Medan Deli menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan praktik pembuangan sampah rumah tangga (Lubis et al., 2024).

Faktor sosial juga berperan dalam mempertahankan perilaku. Dukungan keluarga, keterlibatan tokoh masyarakat, norma sosial, dan kegiatan gotong royong dapat menjadi penguat perilaku pengelolaan sampah. Masyarakat akan lebih mudah mempertahankan kebiasaan memilah dan mengurangi sampah apabila perilaku tersebut dianggap sebagai norma bersama. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pengawasan, serta lemahnya konsistensi kebijakan dapat menghambat penerapan perilaku yang telah dipelajari.

Selain itu, aspek ekonomi dan kemudahan juga perlu dipertimbangkan. Sebagian masyarakat mungkin memiliki pengetahuan yang baik, tetapi tidak melakukan pemilahan karena menganggapnya membutuhkan waktu, tenaga, atau biaya tambahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi tidak cukup hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus mengurangi hambatan praktis yang dihadapi masyarakat. Penyediaan fasilitas yang mudah dijangkau dan sistem insentif bagi kegiatan daur ulang dapat meningkatkan kemungkinan pengetahuan diterapkan dalam tindakan nyata (Negash et al., 2021, p. 105896).

Implikasi bagi Promosi Kesehatan

Hasil kajian ini memiliki implikasi penting bagi penyusunan strategi promosi kesehatan lingkungan. Edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu diberikan secara berkelanjutan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Materi edukasi sebaiknya tidak hanya menjelaskan dampak sampah, tetapi juga memberikan keterampilan praktis, seperti cara membedakan sampah organik dan anorganik, membuat kompos, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menyalurkan sampah yang masih bernilai guna.

Strategi promosi kesehatan juga perlu menggunakan pendekatan partisipatif. Penyuluhan yang disertai praktik langsung, kegiatan gotong royong, pendampingan, dan keterlibatan tokoh lokal berpotensi menghasilkan perubahan yang lebih kuat dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Program “Jumat BERSAMA”, misalnya, menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, aksi gotong royong, media visual, dan keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku di tingkat komunitas (Ali et al., 2025).

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas juga dapat memperkuat keberlanjutan program. Kegiatan penyuluhan yang diikuti dengan praktik pemilahan dan penerapan prinsip 3R terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta partisipasi warga (Rapii et al., 2021, p. 21). Oleh karena itu, masyarakat perlu ditempatkan sebagai pelaku utama, bukan hanya sebagai penerima informasi. Pembentukan kader lingkungan, pengembangan bank sampah, dan pelibatan kelompok ibu rumah tangga dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperluas dampak intervensi.

Pada tingkat kebijakan, promosi kesehatan perlu diintegrasikan dengan penyediaan sarana, penguatan regulasi, dan sistem pemantauan. Pemerintah daerah dapat menyediakan tempat sampah terpilah, memperbaiki layanan pengangkutan, memberikan dukungan kepada bank sampah, serta menerapkan edukasi yang konsisten di sekolah dan lingkungan permukiman. Dengan pendekatan tersebut,

peningkatan pengetahuan tidak berhenti pada perubahan kognitif, tetapi dapat berkembang menjadi sikap, keterampilan, dan perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan kesehatan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, seperti melakukan pemilahan sampah, menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R), serta membuang sampah sesuai dengan kaidah kesehatan lingkungan.
3. Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti sikap, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga, partisipasi masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah.
4. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan promosi kesehatan lingkungan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
5. Keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.
6. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa penguatan program edukasi kesehatan lingkungan yang didukung oleh penyediaan fasilitas pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Budianta, D., Arinafril, A., & Erina, L. (2018). GOVERNMENTAL BASIS FOR HOUSEHOLD WASTE SORTING BEHAVIOR: EXTENDING THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. *UKM Journal Article Repository (Universiti Kebangsaan Malaysia)*, 15(1). <http://funes.uniandes.edu.co/20292/1/Figueroa2016Resolucion.pdf>
- Ahda, A., & Ernyasih, E. (2025). Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kualitas Kesehatan Lingkungan Permukiman. *Obat*, 3(4), 101–111. <https://doi.org/10.61132/obat.v3i4.1516>
- Ali, I. H., Audia, R., Wahyuni, S., & Aufa, A. A. (2025). Implementasi Program “Jumat BERSAMA” dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 156–162. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.130>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, Muh. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Antriandarti, E., Melati, N. S. K., Barokah, U., & Rahayu, W. (2024). Efek Karakteristik Sosial Ekonomi dan Risk Awareness Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1127–1134. <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1127-1134>
- Asmal, I., Syarif, E., Amin, S., & Walenna, M. A. (2022). The Impact of the Environment and People's Attitudes on Greywater Management in Slum Coastal Settlements. *Civil Engineering Journal*, 8(12), 2734–2748. <https://doi.org/10.28991/cej-2022-08-12-05>
- BrotoSusilo, A., & Handayani, D. (2020). Dataset on waste management behaviors of urban citizens in large cities of Indonesia. *Data in Brief*, 32, 106053–106053. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106053>
- Chen, C., Sujanto, R. Y., Tseng, M., Fujii, M., & Lim, M. K. (2021). Sustainable consumption transition model: Social concerns and waste minimization under willingness-to-pay in Indonesian food

- industry. *Resources Conservation and Recycling*, 170, 105590–105590. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105590>
- Eff, A. R. Y., Resmiati, M., Purborini, M. A., & Kusumaningtiar, D. A. (2023). Waste management education for the community of Duri Kepa Village, West Jakarta. *Community Empowerment*, 8(12), 1974–1979. <https://doi.org/10.31603/ce.10393>
- Fadhullah, W., Imran, N. I. N., Ismail, S. N. S., Jaafar, M. H., & Abdullah, H. (2022). Household solid waste management practices and perceptions among residents in the East Coast of Malaysia. *BMC Public Health*, 22(1), 1–1. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12274-7>
- Fikriya, A., Rahayuati, L., & Rukmasari, E. A. (2025). Korelasi karakteristik demografi dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan. *HOLISTIK JURNAL KESEHATAN*, 19(4), 727–738. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.675>
- Garmini, R., Abelia, A., Amanda, A. F., Elvetha, A., Kencana, A. I., Karunia, A., Melani, A., Alfandi, A., Prahastuti, A., Pratama, A., & Oktriana, D. R. (2024). Waste sorting education for preschool children in Silaberanti Village, Palembang City. *Community Empowerment*, 9(4), 697–701. <https://doi.org/10.31603/ce.11014>
- Handayani, D., Gitaharie, B. Y., Yussac, R. N., & Rahmani, R. S. (2018). How does household characteristics influence their waste management? *E3S Web of Conferences*, 74, 6005–6005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187406005>
- He, Z., Liu, Y., Liu, X., Wang, R., & Zhu, H. (2022). Influence of multi-dimensional environmental knowledge on residents' waste sorting intention: Moderating effect of environmental concern. *Frontiers in Psychology*, 13, 957683–957683. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.957683>
- Kurniawan, I., Samsiana, S., Muhtahidah, M., Mappanyuki, A. A., & Afdhal, M. R. (2026). Community education for solid waste management. *Sociality Journal of Public Health Service*, 81–91. <https://doi.org/10.24252/sociality.v5i1.64367>
- Lubis, D. F., Nuari, D., & Sumardi, H. S. (2025). Analysis of Changes in Community Behavior in Waste Management Through Zero Waste Community: a Case Study of Medan Perjuangan City. *Journal of Social Policy and Development Studies*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.65119/jspds.v2i1.16>
- Lubis, S., Amran, R., Solekha, U., Agustina, L. F., & Botahala, L. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KECAMATAN MEDAN DELI, KOTA MEDAN. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(4), 610–619. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1407>
- Negash, Y. T., Sarmiento, L. S. C., Tseng, M., Lim, M. K., & Ali, M. H. (2021). Engagement factors for household waste sorting in Ecuador: Improving perceived convenience and environmental attitudes enhances waste sorting capacity. *Resources Conservation and Recycling*, 175, 105893–105893. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105893>
- Nuritasari, F., Surahmi, E., Julian, R., & Kasanova, R. (2025). Edukasi Kesehatan Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas Di Kelurahan Bugih. *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 359–367. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.11749>
- Putri, I. F., Budiman, B., & Respati, T. (2025). Hubungan Pengetahuan tentang Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Karangligar Kabupaten Karawang 2024. *Bandung Conference Series Medical Science*, 5(1), 801–808. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v5i1.17129>
- Rapii, M., Majdi, M., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
- Rousta, K., Zisen, L., & Hellwig, C. (2020). Household Waste Sorting Participation in Developing Countries—A Meta-Analysis. *Recycling*, 5(1), 6–6. <https://doi.org/10.3390/recycling5010006>
- Sabarinah, Z. (2017). The Importance of Waste Management Knowledge to Encourage Household Waste-Sorting Behaviour in Indonesia. *International Journal of Waste Resources*, 7(4). <https://doi.org/10.4172/2252-5211.1000309>



- Santoso, A. N., & Farizal, F. (2019). Community Participation in Household Waste Management: An Exploratory Study in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 125, 7013–7013. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912507013>
- Setiawan, R. P. (2020). Factors determining the public receptivity regarding waste sorting: a case study in Surabaya city, Indonesia. *Sustainable Environment Research*, 30(1). <https://doi.org/10.1186/s42834-019-0042-3>